

PEMBELAJARAN MAHFUDZOT DI PONDOK PESANTREN AL-BASYARIYAH DALAM TELAAH TEORI PEMROSESAN INFORMASI (ATKINSON DAN SHIFFRIN)

Wisnu Nugraha N,¹⁾ Taufik Fahrul Rojab²⁾
UIN Sunan Gunung Djati,¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun²⁾
wisnunugraha81.wn@gmail.com,¹⁾ topikrojab@gmail.com²⁾

Abstrak

Teori Pemrosesan Informasi yang di usung oleh Atkinson dan Shiffrin menekankan pada interaksi antara penyimpanan sensoris, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teori pemrosesan informasi (Atkinson dan Shiffrin) pada pembelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Al-Basyariyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data difokuskan dengan membaca, mempelajari, dan mengulas buku serta sumber tulisan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang dibahas, berdasarkan analisi dokumen yaitu buku Tarbiyah Amaliyah bahwa pembelajaran mahfudzot di Pondok Pesantren Al-Basyariyah menerapkan teori memori yang dikembangkan oleh Atkinson dan Shiffrin yang merupakan cabang dari Teori Pemrosesan Informasi, yaitu dengan tiga tahap; tahap sensory memory, short term memory, Long Term Memory.

Kata kunci: Teori Pemrosesan Informasi (Atkinson dan Shiffrin), Pembelajaran Mahfudzot, Pondok Pesantren Al-Basyariyah

Abstract

The Information Processing Theory proposed by Atkinson and Shiffrin emphasizes the interaction between sensory storage, short-term memory, and long-term memory. This study aims to describe the application of information processing theory (Atkinson and Shiffrin) to Mahfudzot learning at Al-Basyariyah Islamic Boarding School. This study uses a qualitative approach. Data analysis is focused on reading, studying, and reviewing books and written sources that are closely related to the problems discussed, based on document analysis, namely the Tarbiyah Amaliyah book that learning mahfudzot at Al-Basyariyah Islamic Boarding School applies the theory of memory developed by Atkinson and Shiffrin which is a branch from Information Processing Theory, namely with three stages; sensory memory stage, short term memory, long term memory.

Keywords: The Information Processing Theory (Atkinson and Shiffrin), Mahfudzot Learning, Al-Basyariyah Islamic Boarding School

Article Info

Received date: July 2023

Revised date: August 2023

Accepted date: Sept 2023

PENDAHULUAN

Berisi Berpikir adalah salah satu kemampuan yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa. Banyak sekali aktivitas atau profesi manusia yang tergantung pada kemampuan yang satu ini. Berpikir hanya dapat dilakukan oleh manusia, tidak oleh makhluk lain. Tidak heran jika kemampuan berpikir disebut sebagai kemampuan yang membuat kita menjadi manusia. Sejak dulu manusia begitu tertarik untuk mempelajari dirinya sendiri. Salah satunya adalah bagaimana sebenarnya proses berpikir itu terjadi. Manfaat bagi guru ketika memahami proses berpikir pada manusia, ia dapat memaksimalkan pengajaran untuk para peserta didiknya.

Salah satu teori yang membahas bagaimana proses berpikir manusia dikemukakan oleh Atkinson dan Shiffrin pada tahun 1968. Kedua ahli psikologi kognitif ini berhasil memaparkan bagaimana perangkat berpikir manusia beserta proses yang terjadi secara jelas, logis dan sederhana. Teori ini telah banyak dimanfaatkan, termasuk di bidang pendidikan dan computer.

Dalam pendidikan sebuah pembelajaran merupakan hasil memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Akibatnya pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pembelajaran tersebut dapat mengantarkan

siswanya untuk mencapai suatu pemahaman terhadap suatu materi. Sedangkan pemahaman dapat tercapai jika pemrosesan informasi dilakukan dengan baik (Septriwinti and Nasution 2023).

Di Pondok Pesantren Al-Basyariyah pelajaran Mahfudzot adalah pelajaran hafalan yang berisikan kata-kata mutiara berbahasa arab, yang bertujuan untuk menambah pembendaharaan kosakata Bahasa arab para santri, ini penting dimana Pondok Pesantren Al-Basyariyah merupakan pondok dimana santrinya wajib berbicara bahasa arab dan inggris dalam kesehariannya, ini sesuai dengan pendapat Mualimin Mochammad Sahid bahwa faktor yang membantu seseorang mahir dalam Bahasa Arab adalah adanya materi-materi pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab diantaranya adalah pelajaran Mahfuzot selain pelajaran Nahwu dan Shorof. (Sahid 2019) selain itu juga bertujuan sebagai bahan untuk memotivasi mereka dalam belajar dalam menjalani kehidupan mereka di pondok pesantren dan di masyarakat kelak. Karena motivasi belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi belajar siswa.(Hikmah, Abdul Qodir, and Nurul Wahdah 2022)

Karena pelajaran Mahfudzot adalah pelajaran hafalan dan pemahaman maka di butuhkan model pembelajaran yang efektif, efisien sesuai dengan karakter pelajarannya. Adapun Langkah-langkah pembelajarannya sudah diatur dalam buku tarbiyah amaliyah

yaitu buku pegangan untuk para pengajar di setiap mata pelajaran

Mengacu pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membahas tentang pembelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Al-Basyariyah dalam telaah teori pemrosesan informasi Atkinson dan Shiffrin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis data lebih difokuskan pada penelitian perpustakaan, yaitu membaca, mempelajari dan mengulas buku serta sumber tuisan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang di bahas(Sugioyo 2015). Data yang dikumpulkan berasal data primer dan sekunder. Data primer diambil dari buku Tarbiyah Amaliyah. Data sekunder diambil dari buku dan artikel jurnal berkaitan tentang Teori Pemrosesan Informasi (Atkinson dan Shiffrin) dan kemudian penulis menganalisis teori tersebut dalam langkah-langkah pembelajaran pelajaran Mahfudzot di Pondok pesantren Al-Basyariyah yang tertulis dalam buku Tarbiyah Amaliyah. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan content analysis. Prosedur analisis data yang di gunakan adalah; 1) mengumpulkan data; 2) mengolah data; 3) menyajikan data dan memberikan interpretasi dalam bentuk deskripsi.

KONSEP TEORI

Menurut Khoe Yao tung dalam (Pramesti 2017) menyatakan bahwa Pendekatan Pemrosesan Informasi (information processing approach) adalah pendekatan yang menekankan kemampuan anak dalam mengolah informasi, melakukan pengamatan, dan membuat strategi atas informasi tersebut.

Teori pemrosesan informasi adalah teori kognitif tentang belajar yang menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Model ini menggambarkan kegiatan di dalam otak manusia disaat memproses suatu informasi (Septriwinti and Nasution 2023).

Secara umum pendekatan Teori Pengolahan Informasi memandang cara belajar manusia mengambil cara yang dapat diterangkan seperti beroperasinya sebuah komputer. Dengan menganalogikannya demikian, maka lewat teori ini manusia dilihat sebagai sebuah mesin yang menerima informasi dan luar dirinya (lingkungan), mengolah informasi tersebut dengan satu atau beberapa cara, dan kemudian beraksi pada informasi itu (Nurlina, Nurfadilah, and Bahri 2021).

Sebuah teori memori yang diusulkan oleh Atkinson dan Shiffrin (1968, 1971) yang menekankan pada interaksi antara penyimpanan sensoris, memori jangka pendek, dan jangka panjang (LTM). Memori Jangka pendek sebagai komponen dasar

kedua dalam sistem Atkinson dan Shiffrin adalah bersifat terbatas baik dalam kapasitas maupun durasi. Informasi akan hilang dalam waktu 20-30 detik jika tidak diulang. Memori jangka panjang memiliki kapasitas yang tidak terbatas dan dapat menahan informasi dalam jangka waktu yang lebih lama, namun sering kali memerlukan usaha yang keras agar dapat memasukkan informasi ke memori ini. Fakta bahwa STM di butuhkan ketika kita menyelesaikan sebagian besar tugas-tugas kognitif mencerminkan peran penting STM sebagai sebuah memori kerja (*working memory*) yang menjaga dan memanipulasi informasi. Teori yang diajukan oleh Atkinson dan Shiffrin (1968, 1971) menekankan pada interaksi antara STM dan LTM. Memori jangka panjang memiliki dua manfaat penting: Pertama, sebagaimana diketahui, kecepatan lupa jauh lebih rendah untuk LTM. Beberapa psikologi bahkan menyatakan bahwa informasi dalam LTM tidak pernah hilang meskipun kita kehilangan kemampuan untuk memanggil kembali informasi tersebut; dan LTM memiliki kapasitas yang tidak terbatas. Meskipun demikian, tidaklah selalu mudah memasukkan informasi baru ke dalam LTM. Atkinson dan Shiffrin mengajukan beberapa proses kontrol yang dapat digunakan sebagai usaha untuk mempelajari informasi baru. Proses kontrol (*control proses*) adalah strategi yang digunakan seseorang untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan.

Strategi tersebut meliputi strategi akuisisi terhadap:

- a. Pengulangan (*rehearsal*) merupakan repetisi informasi baik dengan keras maupun lirih secara terus-menerus hingga informasi tersebut berhasil dipelajari.
- b. Pengodean (*coding*) berusaha menempatkan informasi agar dapat diingat dalam konteks informasi tambahan yang mudah diingat, seperti frase atau kalimat mnemonic.
- c. Membuat gambaran (*imaging*) meliputi menciptakan gambaran visual agar materi lebih mudah diingat.

Strategi ini merupakan trik memori lama bahkan trik ini direkomendasikan oleh Cicero di Romawi Kuno untuk mempelajari daftar yang panjang atau pidato. Pengulangan verbal biasanya dianggap sebagai suatu bentuk pembelajaran dengan sistem hafal (*rote learning*) karena melibatkan pengulangan informasi secara terus menerus. Pengulangan verbal berguna ketika materi yang dipelajari agak abstrak yang sulit dengan menggunakan strategi pengodean atau membuat gambaran. Tugas yang didesain oleh Atkinson dan Shiffrin (1968) menuntun pembelajaran materi yang abstrak dan tidak bermakna, sehingga mendorong subjek untuk menggunakan pengulangan. (Rehalat 2016)

Berikut adalah bagan pemrosesan informasi tentang teori memori yang diusung oleh Atkinson dan Shiffrin :

Adapun penjelasan bagan diatas sebagai berikut; informasi diterima oleh manusia melalui indera. Penerima informasi

awal pada indera ini disebut sebagai memori sensorik (sensory memory). Menurut penelitian, informasi dari penglihatan hanya dapat bertahan kurang dari sedetik di memori sensorik, sedangkan informasi dari pendengaran dapat bertahan tiga sampai empat detik. dan informasi yang mendapatkan attention atau perhatian itulah informasi yang diproses lebih lanjut di dalam STM yang memiliki beberapa keterbatasan (Habibi 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian dari aspek individu antara lain: 1) minat, 2) kondisi fisik atau kesehatan, 3) keletihan, 4) motivasi, 5) kebutuhan perhatian, 6) harapan, dan 7) karakteristik kepribadian (surya 2015).

Informasi pada STM ini ketika dilakukan maintenance rehearsal atau pengulangan secara terus menerus informasi itu akan masuk kedalam LTM atau memori jangka panjang melalui proses encoding. Memori jangka panjang (long-term memory) adalah bagian dari sistem memori manusia yang menyimpan informasi untuk sebuah periode yang cukup lama (Baharuddin dan Wahyuni 2015). Segala informasi yang ada di LTM ini kemudian dimasa akan datang akan di pakai melalui proses Retrieval yaitu proses pengambilan kembali informasi yang ada di LTM menuju STM untuk dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Para ahli kognitivisme membagi memori jangka Panjang ini dengan tiga bagian ; a. Episodic memory yaitu memori

pengalaman hidup manusia yang memuat sebuah gambar secara mental tentang segala sesuatu yang manusia lihat dan dengar, b. Semantic memory yaitu memori yang berisi ide-ide atau konsep-konsep yang berkaitan dengan skema, c. procedural memory yaitu memori yang berkaitan dengan sesuatu yang bersifat procedural sehingga mampu untuk menghadirkan Kembali bagaimana segala sesuatu itu dikerjakan.

Proses suatu informasi dipengaruhi oleh 3 (tiga) hal penting yakni 1) pengkodean/encoding, 2) storage, dan 3) retrieval. Pengkodean (encoding) merupakan suatu proses penyandian atau proses memasukkan informasi ke dalam memori. Storage adalah penyimpanan informasi selama beberapa waktu. Sedangkan retrieval adalah mengambil informasi keluar dari storage (Pramesti 2017).

PEMBAHASAN

Pembelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Al Basyariah.

Pelajaran Mahfudzot adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah, pelajaran ini berisikan kata-kata mutiara yang di ambil dari beberapa syair dan ucapan para ulama terdahulu berbahasa arab. Pelajaran ini di ajarkan untuk memotivasi santri melalui kata-kata mutiara tersebut dalam menjalani kehidupan mereka di Pondok Pesantren dan di masyarakat kelak.

Pelajaran mahfudzot adalah pelajaran hafalan dan pemahaman, diajarkan dari mulai kelas 1 TMI sampai kelas 5 TMI, Adapun cara atau Langkah-langkah pembelajarannya mengacu kepada buku Tarbiyah Amaliyah yang mencakup di dalamnya berbagai mata pelajaran seperti ; Muthola'ah, Hadits, Fiqih, Usul Fiqih, Al Inasya, Tarikh Islam. Setiap mata pelajaran meliputi di dalamnya sifat-sifat yang harus dimiliki guru dalam mengajar beserta Langkah-langkah atau cara mengajarkan pelajaran tersebut.

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap pengajar mata pelajaran Mahfudzot dalam buku Tarbiyah Amaliyah adalah sebagai berikut; a. seorang guru harus mampu menanamkan falsafah hidup pada jiwa para santri, b. seorang guru harus menguasai Tarikh adab, ilmu nahwu, shorof dan balaghoh, c. seorang guru harus mahir dan fasih dalam berbahasa arab, d. seorang guru harus cepat dan kuat dalam menghafal.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam buku Tarbiyah Amaliyah pada umumnya terbagi dalam empat tahap ; a. pendahuluan, b. Inti Pembelajaran, c. Evaluasi, dan d. Penutup.

Berikut langkah-langkah pembelajaran Mahfudzot dalam buku Tarbiyah Amaliyah;

A. Pendahuluan,

seorang guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran dan hafalan mahfudzot yang diajarkan sebelumnya

B. Inti pembelajaran

- a) Menerangkan kosa-kata Bahasa arab yang baru atau sulit dalam setiap bait mahfudzot dan menulisnya di papan tulis
- b) Menerangkan mahfudzot bait per bait dan mengambil intisari atau pelajaran dari setiap bait mahfudzot
- c) Guru melafalkan setiap bait mahfudzot yang sudah diterangkan dan para santri mengikuti apa yang di lafalkan guru.
- d) Guru menuliskan setiap bait yang dilafalkan di papan tulis
- e) Guru atau salah satu murid membacakan bait mahfudzot yang sudah tertulis di papan tulis untuk meyakinkan bahwa apa yang ditulis benar (tidak terdapat kesalahan dalam penulisan)
- f) Guru membaca apa yang di tulis di papan tulis berupa kosa-kata baru dan bait-bait mahfudzot
- g) Para santri diberi kesempatan untuk bertanya tentang kosa-kata atau bait mahfudzot yang belum mereka pahami, lalu dijawab oleh guru
- h) Para santri menulis apa yang tertulis di papan tulis (kosa-kata dan bait mahfudzot) di buku tulis mereka masing-masing.
- i) Guru meminta salah satu santri untuk membacakan apa yang ditulis dalam buku tulis dan santri yang lain

mendengarkan sambil melihat buku tulis mereka masing-masing ini bertujuan agar apa yang mereka tulis tidak ada kesalahan.

- j) Para santri diberi kesempatan untuk membaca buku tulis secara mandiri dengan suara agak keras persiapan untuk evaluasi

C. Evaluasi

- a) Beberapa santri ditunjuk untuk menerangkan intisari atau pelajaran yang bisa di ambil dari bait mahfudzot yang dipelajari
- b) Karena pelajaran mahfuzhot adalah pelajaran hafalan maka pada saat evaluasi, semua santri menghafal bersama setiap bait mahfudzot dengan metode Al Manhu Attadriji atau menghapus sedikit demi sedikit kata perkata di setiap bait Mahfudzot

D. Penutup

Pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan nasihat dan motivasi kepada santri.

Teori Pemrosesan Informasi (Atkinson dan Shiffrin) pada pembelajaran Mahfudzot.

1. Tahap Sensori Memori

Pada tahap ini guru menerangkan kosa-kata Bahasa arab yang baru atau sulit dalam setiap bait mahfudzot dan menulisnya di papan tulis dilanjutkan dengan menerangkan, melafalkan dan menulis mahfudzot bait per bait di papan tulis. Pada

kegiatan pembelajaran tahap ini santri hanya mendengar, memperhatikan dan mengikuti apa yang disampaikan dan di tulis oleh guru.

2. Tahap Short Term Memory

Agar sebuah informasi pada tahap pertama bisa masuk kedalam STM maka informasi itu harus mendapatkan attention atau perhatian. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya tentang kosa-kata atau bait mahfudzot yang belum mereka pahami dilanjutkan dengan memerintahkan santri untuk menulisnya di buku tulis mereka masing-masing

3. Tahap Long Term Memory

Informasi pada STM jika ingin masuk kedalam LTM maka perlu dilakukan maintenance rehearsal atau pengulangan secara terus menerus melalui proses encoding. Dalam hal ini para santri menghafal bersama dipandu oleh guru dengan menggunakan metode Al Manhu Attadriji atau metode menghafal dengan menghapus sedikit demi sedikit kata perkata di setiap bait Mahfudzot. Dengan metode tersebut diharapkan hafalan bait mahfudzot bisa masuk ke dalam LTM setiap santri dan akan di Retrieval atau di panggil kembali hafalan tersebut ketika dibutuhkan.

Berdasarkan teori pemrosesan informasi ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yang *pertama* adalah perhatian para santri itu sangat penting oleh karena itu selalu upayakan agar santri benar-benar memperhatikan pelajaran, yang *kedua* adalah sebaiknya lebih mengutamakan belajar dengan memahami sehingga mudah dalam menghafal.

PENUTUP

Atkinson dan Shiffrin mengembangkan teori memori yang menekankan pada interaksi antara penyimpanan sensoris, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang.

Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Mahfudzot yang ada dalam buku Tarbiyah Amaliyah di Pondok Pesantren Al-Basyariyah penerapannya memakai teori memori yang dikembangkan oleh Atkinson dan Shiffrin..

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. Wahyuni, Esa Nur. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eriyanto. 2011. Analisis Isi: *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Habibi, Diposkan oleh Habibi. 2015. "Teori Pemrosesan Informasi Atkinson Dan Shiffrin." 2015. <http://www.teoriuntukguru.com/2015/12/teori-pemrosesan-informasi-atkinson-dan.html>.
- Hikmah, Abdul Qodir, and Nurul Wahdah. 2022. "Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7 (2): 340–58. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10555](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10555).
- Nurlina, Nurfadilah, and Aliem Bahri. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Makasar: LPP UNISMUH MAKASSAR ANGGOTA IKAPI.
- Pramesti, Cicik. 2017. "PENERAPAN PENDEKATAN PEMROSESAN INFORMASI BAGI MAHASISWA." *Jurnal Edukasi* 3.
- Rehalat, Aminah. 2016. "MODEL PEMBELAJARAN PEMROSESAN INFORMASI." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23 (2): 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>.
- Sahid, Mochammad. 2019. "Kemahiran Bahasa Arab: Penanda Aras Agenda Integrasi Ilmu Naqli Dan Aqli Arabic Language Skills: a Bench Mark For Integration of Naqli And Aqli Knowledge Agenda." *International Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Septiwinti, Fathia Jogi, and Fauziah Nasution. 2023. "Pendekatan Pemrosesan Informasi." *Jurnal Mudabbir* 3. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>.
- Sugioyo. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. CV Alfabeta.